

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, antara lain tujuan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, kalibrasi, dan analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas hipotesis penelitian empiris, yaitu:

Pertama, kecenderungan partisipasi jemaat generasi Z di gereja Tiberias Indonesia DKI Jakarta

Kedua, kecenderungan Fungsi Teknologi Informasi di gereja Tiberias Indonesia DKI Jakarta

Ketiga, pengaruh Fungsi Teknologi Informasi terhadap partisipasi jemaat generasi Z di gereja Tiberias Indonesia DKI Jakarta.

Keempat, indikator yang paling dominan dari Fungsi Teknologi Informasi yang mempengaruhi partisipasi jemaat generasi Z di gereja Tiberias Indonesia DKI Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk tempat penelitian dilakukan di gereja-gereja Tiberias di DKI Jakarta mulai bulan November 2022 sampai dengan Mei 2023.

C. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono, metode kuantitatif adalah metode yang berdasar filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan data, pengolahan, seta hasil yang didominasi oleh angka dan analisa menggunakan statistik.¹³⁶

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.¹³⁷

Metode penelitian adalah survei dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Survei dikembangkan berdasarkan penelitian penjelasan.

Explanatory research adalah penelitian yang tujuan utamanya adalah menjelaskan sebab-sebab peristiwa dan membangun, memperdalam, mengembangkan atau menguji teori. *Explanatory research* tidak hanya mencari alasan dan penyebab, tetapi juga memberikan gambaran tentang masalah. Jenis desain eksplanatori ini berfokus pada

¹³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 15

¹³⁷ Dr. Drs. Ismail Nurdin, M.Si, Dra. Sri Hartati, M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya, Media Sahabat Cetak), 2019

menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti, baik korelatif maupun kausal, memprediksi perubahan yang akan terjadi, dan menjelaskan perbedaan antara kedua kelompok.¹³⁸ Oleh karena itu penelitian ini menggunakan *explanatory research* karena ingin menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang ada melalui penelitian hipotetik.

Menurut model penelitian, penggalan lebih dalam dilakukan dengan membangun teori atau mengkaji variabel secara teoritis. Sebuah bangunan kemudian dikembangkan berdasarkan penelitian teoritis ini. *Explanatory study* ini termasuk dalam kelompok penelitian pengembangan model atau sering disebut dengan *Structural Equation Modeling* (SEM). Tugas *explanatory research* yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah mengembangkan model berdasarkan kajian teoritis; menemukan prediksi teoretis yang kontekstual dengan populasi yang disebut konstruk; menguji konstruk secara empiris dan mendalami peran variabel dan indikatornya. Oleh karena itu, tujuan dari studi penjelasan ini adalah untuk menunjukkan validitas konstruk dari prediksi penelitian teoretis yang dikontekstualisasikan secara empiris. Empiris artinya metode yang digunakan dapat diamati melalui panca indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan merasakan metode yang digunakan.¹³⁹

Pada dasarnya penelitian pendalaman teoretis tersebut di atas juga merupakan hasil temuan, yaitu penelitian multi teori, penelitian mendalam, penelitian eksegetis atau penelitian mendalam dan penelitian lain tentang variabel-variabel yang masuk dalam

¹³⁸ DR. Ulber Silalahi, MA, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 118

¹³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian, kuantitatif dan kualitatif, dan R&D*, Bandung, 2018, p 1

penelitian ini. Kegiatan IT untuk melibatkan komunitas Gen Z di Gereja Tiberias DKI Jakarta. Sasmoko berargumen bahwa pengembangan variabel konstruk oleh peneliti pada dasarnya didasarkan pada kajian teoritis yang dikembangkan oleh peneliti sendiri, kemudian dihasilkan kerangka peneliti untuk hipotesis penelitian.¹⁴⁰ Dengan kata lain, model penelitian asli sebenarnya dibuat berdasarkan kajian teoritis, melalui berbagai dimensi dan indikator pembentuk variabel yang sedang dikaji.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian eksplanatori ini dikonstruksikan ke dalam *variabel dependen (X) dan variabel independen (Y)*. Menurut Neuman dalam buku DR. Ulber Silalahi, variabel independen harus hadir terlebih dahulu sebelum hadirnya jenis variabel lain., dan memiliki dampak (memengaruhi) variabel lain. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang merespons perubahan dalam variabel independen. Oleh karena itu variabel dependen gantung kepada variabel independen.¹⁴¹

Munculnya *variabel dependen* adalah hasil kajian teoritis sampai dengan menemukan *construct*, di mana *construct* merupakan kesimpulan teoritis yang telah dikontekstualisasikan sesuai populasi penelitian yang bentuknya berupa definisi konseptual; dimensi (tidak wajib ada) dan indikator (wajib ada sebagai ciri-ciri atau tanda-tanda). *Construct* tersebut juga merupakan ramalan yang masih harus dibuktikan dan atau disesuaikan dengan kenyataan di lapangan melalui *construct validity*. Dengan demikian *variabel dependen* merupakan indikator dari *variabel independen*. Sasmoko mengatakan

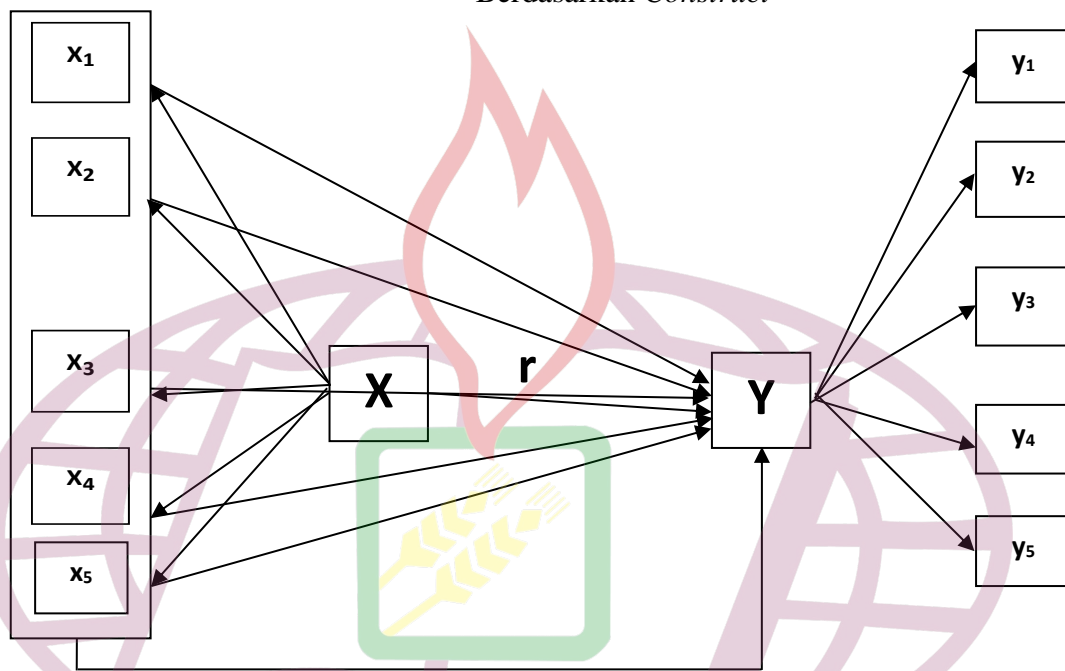
¹⁴⁰ Sasmoko, *Metode Penelitian* (Tangerang: Harvest International Theological Seminary, 2008) 260.

¹⁴¹ Dr Ulber Silalahi, MA, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 184

bahwa ” *variabel independen* adalah variabel yang keberagamannya menjelaskan oleh variabel *variabel dependen* dan *variabel independen* lainnya dalam model.”¹⁴²

Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Rencana Pola Hubungan Antar Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat
Berdasarkan *Construct*



Keterangan :

X = Fungsi Teknologi Informasi (*Independent variable*)

Variabel Bebas terdiri dari:

x₁ = Indikator Menuliskan Informasi

x₂ = Indikator Menerima Informasi

x₃ = Indikator Menyebarkan Informasi

x₄ = Indikator Memberitakan Informasi

¹⁴² Sasmoko, *Metode Penelitian* (Tangerang: Harvest International Theological Seminary, 2008), 262.

x_5 = Indikator Menyimpan Informasi

Y = Partisipasi Jemaat Generasi Z (*Dependent variable*)

Indikator terdiri dari:

y_1 = Indikator Ikut berperan dalam Memberitakan Firman

y_2 = Indikator Ikut berperan dalam Pengajaran di gereja

y_3 = Indikator Mempergunakan Karunia

y_4 = Indikator Bertekun dalam Membaca Kitab Suci

y_5 = Indikator Ikut berpartisipasi dalam Membangun

D. Populasi, Penetapan Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penetapan populasi dan sampel diperlukan untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, yang diambil dari seluruh populasi jemaat Generasi Z Gereja Tiberias Indonesia DKI Jakarta yang sudah dibaptis.

1. Populasi Penelitian

Secara umum, populasi dipahami sebagai keseluruhan subjek kajian atau observasi. Populasi juga merupakan obyek penelitian, obyek untuk mengungkapkan apa yang diteliti. ¹⁴³ Menurut Corper Donald, R; Schindler, Pamela yang diterjemahkan oleh Sugiyono menyatakan bahwa: *“Population is the total collection of element about which we wish to make some inference. A population element is the subject on which measurement is being taken. It is the until of study”*. Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan

¹⁴³Sasmoko, *Metode Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatri (Neuroresearch)*.306.

diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek, memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁴⁴

Jumlah jemaat generasi Z yang disurvei adalah menggunakan data jemaat gereja Tiberias Indonesia yang sudah dibaptis di gereja Tiberias Indonesia DKI Jakarta sejak tahun 2009 sampai dengan tahun 2023, dimana syarat yang ditentukan oleh gereja Tiberias Indonesia untuk jemaat dapat dibaptis adalah berumur minimal 12 tahun. Maka, jemaat yang masuk dalam kategori generasi Z yaitu mereka yang lahir mulai tahun 1997 - 2012. Untuk itu data jemaat yang sudah dibaptis diambil mulai pembaptisan tahun 2009, dimana jemaat generasi Z yang lahir di tahun 1997 sudah berumur 12 tahun. Dari data pembaptisan mulai tahun 2009-2023, maka didapat ada sebanyak 60.439 jemaat dimana di dalamnya terdapat jemaat generasi Z sebanyak 7.000 jemaat.

2. Penentuan jumlah sampel penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi dan ciri-cirinya. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan sumber daya, tenaga dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut. Sampel yang digunakan oleh peneliti dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: sampel uji coba diambil kepada 30 (tiga puluh) jemaat dengan angka kritis 0,361 yang merupakan jemaat generasi Z di gereja Tiberias Indonesia. Setelah di uji coba, maka item yang valid dibuat untuk angket dalam penelitian bagi jemaat generasi Z di gereja Tiberias Indonesia DKI

¹⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian, kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: Alfabeta), 2019, 126

Jakarta.¹⁴⁵ Jumlah populasi jemaat generasi Z di gereja Tiberias Indonesia sebanyak 7.000 jemaat, maka perhitungan sample dapat menggunakan tabel Krejcie dan Morgan seperti sebagai berikut :¹⁴⁶

Table 3.1
Table for Determining Sample Size of a Known Population

N	S	N	S	N	S	N	S	N	S
10	10	100	80	280	162	800	260	2800	338
15	14	110	86	290	165	850	265	3000	341
20	19	120	92	300	169	900	269	3500	346
25	24	130	97	320	175	950	274	4000	351
30	28	140	103	340	181	1000	278	4500	354
35	32	150	108	360	186	1100	285	5000	357
40	36	160	113	380	191	1200	291	6000	361
45	40	170	118	400	196	1300	297	7000	364
50	44	180	123	420	201	1400	302	8000	367
55	48	190	127	440	205	1500	306	9000	368
60	52	200	132	460	210	1600	310	10000	370
65	56	210	136	480	214	1700	313	15000	375
70	59	220	140	500	217	1800	317	20000	377
75	63	230	144	550	226	1900	320	30000	379
80	66	240	148	600	234	2000	322	40000	380
85	70	250	152	650	242	2200	327	50000	381
90	73	260	155	700	248	2400	331	75000	382
95	76	270	159	750	254	2600	335	100000	384

Note: N is Population Size; S is Sample Size
Source: Krejcie & Morgan, 1970

Tabel 3.2

Table for Determining Sample Size from a Given Population

Jadi, untuk populasi 7.000, sampel yang dibutuhkan oleh tabel adalah 364 sampel dengan margin of error 5%. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian dari

¹⁴⁵ Berdasarkan *Data Pusat Ensiklopedia Online* Persekutuan Gereja-Gereja Dan Lembaga-Lembaga Injili Indonesia.

¹⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 137.

jemaat generasi Z di gereja Tiberias Indonesia DKI Jakarta minimal adalah 364 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara pengambilan sampel acak sederhana (simple random sampling). *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana anggota populasi dipilih secara acak satu per satu (semua memiliki peluang yang sama untuk dipilih), di mana jika sudah dipilih tidak dapat dipilih lagi.¹⁴⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian penting untuk memecahkan masalah, mencapai tujuan, dan membuktikan hipotesis. ¹⁴⁸Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner (survei). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden diminta serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis.¹⁴⁹

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data Fungsi Teknologi Informasi dan Partisipasi Jemaat Generasi Z di Gereja Tiberias Indonesia DKI Jakarta menggunakan survei skala Likert. Skala Likert adalah metode yang mengukur sikap dengan menyetujui atau tidak menyetujui subjek, objek, atau peristiwa tertentu.¹⁵⁰ Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Skala yang digunakan dalam model *Likert* menggunakan rentang pengukuran 1-5 dengan kemungkinan jawaban sebagai berikut:

¹⁴⁷ Ronny Kountur, *Metode Penelitian*, 139.

¹⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 177

¹⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 137

¹⁵⁰ Dr Ulber Silalahi, MA, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 448

<u>Pernyataan Positif</u>		<u>Pernyataan Negatif</u>	
Sangat Setuju	= 5	Sangat Setuju	= 1
Setuju	= 4	Setuju	= 2
Ragu-ragu	= 3	Ragu-ragu	= 3
Kurang Setuju	= 2	Kurang Setuju	= 4
Sangat Tidak Setuju	= 1	Sangat Tidak Setuju	= 5

F. Instrumen

Peneliti membutuhkan alat penelitian untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner yang dibagikan kepada responden, dengan pertanyaan disusun berdasarkan indikator dari variabel yang diidentifikasi.

Pada bagian ini, peneliti menguraikan beberapa isu terkait keterlibatan komunitas generasi Z, antara lain: definisi konseptual; definisi pekerjaan; kisi instrumen; Kalibrasi (pengujian) termasuk pengecekan reliabilitas; dan alat penelitian terakhir adalah variabel Y.

1. Definisi Konseptual

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan definisi konseptual partisipasi jemaat generasi Z dan fungsi teknologi informasi.

a. Definisi Konseptual Fungsi Teknologi Informasi (X)

Definisi Konseptual Fungsi Teknologi Informasi adalah proses pemakaian ilmu pengetahuan hasil pengolahan data yang terbukti kebenarannya yang membantu pekerjaan manusia dalam mendapatkan, membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan dan/atau menyebarkan pesan untuk tujuan tertentu sesuai kebutuhan yang menggunakannya secara efektif.

Jadi dapat disimpulkan, penggunaan Fungsi Teknologi Informasi dapat membantu dalam memproses informasi mengenai Firman Allah, menjadi perantara dalam penyampaian kebenaran Firman Allah, mempermudah penyebaran firman Allah secara cepat dan luas serta dapat menjadi alat bantu dalam mengirimkan firman Allah bahkan sampai ke seluruh bumi.

b. Definisi Konseptual Partisipasi Jemaat Generasi Z (Y)

Definisi Konseptual partisipasi jemaat generasi Z adalah hasil dari sebuah keputusan kaum muda untuk dapat mengikut Allah dan bertumbuh di dalam Allah agar dapat mengalami perubahan hidup di dalam Kristus, dan yang mau menjadikan Firman Allah sebagai dasar hidupnya, dan membangun hubungan pribadi dengan Allah sambil memelihara iman mereka dalam menghadapi banyak kesulitan dan penderitaan demi kemuliaan nama Allah. Jadi dapat disimpulkan bahwa partisipasi jemaat generasi Z adalah tindakan aktif dari jemaat kaum muda dalam mengambil bagian dalam pelayanan, baik melalui pemberitaan dan pengajaran firman Tuhan, menjadi teladan bagi orang-orang percaya.

2. Definisi Operasional

Pada bagian ini, penulis menjelaskan definisi operasional¹⁵¹partisipasi jemaat Generasi Z dan penggunaan teknologi informasi.

a. Definisi Operasional Fungsi Teknologi Informasi (X)

Definisi Operasional penggunaan Fungsi Teknologi Informasi dapat membantu dalam memproses informasi mengenai Firman Allah, menjadi perantara dalam penyampaian kebenaran Firman Allah, mempermudah penyebaran firman Allah secara cepat dan luas serta dapat menjadi alat bantu dalam mengirimkan firman Allah bahkan sampai ke seluruh bumi. Fungsi Teknologi Informasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Menuliskan Informasi, 2) Menerima Informasi, 3) Menyebarkan Informasi, 4) Memberitakan Informasi dan 5) Menyimpan Informasi

b. Definisi Operasional Partipasi Jemaat Generasi Z (Y)

Definisi operasional partisipasi jemaat generasi Z adalah tindakan aktif dari jemaat kaum muda dalam mengambil bagian dalam pelayanan, baik melalui pemberitaan dan pengajaran firman Tuhan, menjadi teladan bagi orang-orang percaya. Bentuk dari partisipasi jemaat adalah sebagai berikut: a) Ikut berperan dalam Memberitakan Firman, b) Ikut berperan dalam Pengajaran di gereja, c) Mempergunakan Karunia, d) Bertekun dalam Membaca Kitab Suci, e) Ikut berpartisipasi dalam Membangun

¹⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 38

3. Kisi-kisi Instrumen

Dalam bagian ini penulis akan membahas tentang kisi-kisi instrumen.

a. Kisi-kisi Instrumen Fungsi Teknologi Informasi (X)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Variabel Fungsi Teknologi Informasi Menurut Roma 10:13-15 (X)
Berdasarkan Kajian Teoritis (*Theoretical*)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Menuliskan Informasi (x_1)	1, 2, 3,	3
2	Menerima Informasi (x_2)	4, 5, 6	3
3	Menyebarkan Informasi (x_3)	7, 8, 9	3
4	Memberitakan Informasi (x_4)	10, 11, 12	3
5	Menyimpan Informasi (x_5)	13,14,15	3
Jumlah			15

b. Kisi-kisi Instrumen Partisipasi Jemaat Generasi Z (Y)

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen variabel Partisipasi jemaat Generasi Z (Y) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Variabel Partisipasi Jemaat Generasi Z
menurut 1 Timotius 4:1-16 Gereja Tiberias Indonesia DKI Jakarta
Berdasarkan Kajian Teoritis (*Theoretical*)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Ikut berperan dalam Memberitakan Firman (y_1)	1, 2,3	3
2	Ikut berperan dalam Pengajaran di gereja (y_2)	4,5,6	3
3	Mempergunakan Karunia (y_3)	7,8,9	3
4	Bertekun dalam Membaca Kitab Suci (y_4)	10,11,12	3
5	Ikut berpartisipasi dalam Membangun (y_5)	13,14,15	3
Jumlah			15

4. Kalibrasi Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan informasi. Kalibrasi erat kaitannya dengan pengembangan instrumen/alat penelitian yang valid dan reliabel. Oleh karena itu kalibrasi berbicara dalam arti luas tentang validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Dalam pekerjaan teknik atau laboratorium, perangkat penelitian dapat disebut alat pengukur. Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari lapangan valid dan instrumen yang akan dibuat dapat “konsisten” (andal) mengukur variabel yang diteliti. Sasmoko menjelaskan bahwa instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Sementara itu, suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika alat ukur tersebut stabil, handal dan dapat diprediksi dalam artian alat ukur tersebut tidak mengubah pengukurannya.¹⁵²

Dalam menggambarkan keajegan instrumen tentang Partisipasi Generasi Z di gereja Tiberias DKI Jakarta, peneliti menetapkan Indeks reliabilitas (*reliability indexes*) sebatas untuk *internal consistency* dengan rentang antara 1 sampai dengan 5. Alasannya, penelitian ini hanya dilakukan dalam satu periode dan tidak sedang mengembangkan tes baku variabel tersebut.

Sasmoko mengatakan: Selain itu dibutuhkan juga aspek akurasi di mana jika terjadi *error*, yaitu *error* pengukuran yang random, sifatnya dapat ditolerir.¹⁵³ Dalam penelitian ini, karena sifat indek reliabilitas sebatas *internal consistency*, maka reliabilitas

¹⁵² Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*, 323

¹⁵³ *Ibid*, 323.

yang dimaksud hanyalah sekedar informasi indeks-nya, yaitu sebagai informasi untuk penelitian lanjutan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validation*) dan validitas konstruksi (*construct validation*). Validitas isi menunjuk sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah *face validity* dan juga *logical validity*, yang pelaksanaannya divalidasi oleh dosen pembimbing (promotor) teori dan metodologi penelitian sebagai *rational judgement*. Sedang validitas konstruksi memiliki makna seberapa jauh instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur sifat atau konstruksi teoritik tertentu yang dikembangkan peneliti berdasarkan uraian deduktif hakikat teoritis (*construct theoretical*) dan kerangka berpikir penelitian sebagai *construct paradigm*. *Construct theoretical* merupakan pembuktian terhadap peneliti terhadap *construct* dari hasil kajian teoritis/telaah teologis yang dikontekstualisasikan ke populasi.¹⁵⁴ Instrumen Partisipasi Generasi Z Menurut 1 Timotius 4:11-16 dan Pengaruh Fungsi Teknologi Informasi Menurut Roma 10:13-15 gereja Tiberias di DKI Jakarta (y) diuji cobakan kepada 30 orang jemaat generasi Z di gereja Tiberias DKI Jakarta sebagai responden uji coba yang terdiri dari 30 butir.

a. Uji Validitas Instrumen Dengan Program Excel

Validitas adalah sejauh mana suatu instrumen mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur, dan instrumen itu valid hanya untuk tujuan tertentu dan untuk kelompok

¹⁵⁴ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*, 324.

tertentu.¹⁵⁵ Validitas juga dapat diartikan sebagai kesesuaian alat ukur dengan apa yang diukur, sehingga hasil pengukuran yang diperoleh merupakan pengukuran yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁵⁶ Fo'arota Telaumbanua mengemukakan bahwa "Uji Validitas bertujuan untuk mengetahui apakah Instrumen yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang akan diukur secara tepat.¹⁵⁷ Uji validitas ini mengukur apakah kuesioner tersebut valid atau tidak. "Proses validasi diulang sampai tidak ada yang drop lagi. Jika hasil analisis $\geq 0,361$ dinyatakan valid dan jika hasil analisis $< 0,361$, dinyatakan tidak valid atau drop.¹⁵⁸

Pengujian validitas secara umum dibagi menjadi dua kategori, yaitu: pertama, validitas yang menjadi pertimbangan analisis rasional, yaitu: analisis isi (*content validity*) dan analisis konstruk (*construct validity*). Kedua, validitas yang bersifat empirik, meliputi validitas sejalan dan validitas ramalan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content validity*) yaitu validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi masalah yang akan diteliti.¹⁵⁹

¹⁵⁵ Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 65.

¹⁵⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 190.

¹⁵⁷ Fo'arota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan* (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2005), 20

¹⁵⁸ Ibid., 32-33

¹⁵⁹ Ibid, 20.

1) Uji Validitas Instrumen Partisipasi Jemaat Generasi Z (Y)

Berikut ini akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total Instrumen Partisipasi Jemaat Generasi Z.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Partisipasi Jemaat Generasi Z Menurut 1 Timotius 4:11-16 Gereja Tiberias Indonesia DKI Jakarta (Y)

No.	Indikator	Uji Coba I		Uji Coba II		Nomor Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1.	Ikut berperan dalam Memberitakan Firman (y ₁)	1,2,3				1,2,3
2.	Ikut berperan dalam Pengajaran di gereja (y ₂)	4,5,6				4,5,6
3.	Mempergunakan Karunia (y ₃)	7,8,9				7,8,9
4.	Rajin membaca kitab-kitab suci (y ₄)	10,11,12				10,11,12
5.	Ikut berpartisipasi dalam Membangun (y ₅)	13,14,15				13,14,15

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan pengecekan validitas, dari 15 soal, 15 item dapat diterima atau digunakan. Sedangkan item yang ditolak (drop) adalah 0 butir, sedangkan yang ditolak (drop) sebanyak 0 butir yaitu untuk pertanyaan nomor (-). Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 15 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

2) Uji Validitas Instrumen Fungsi Teknologi Informasi (X)

Langkah berikutnya akan dilakukan uji validitas untuk mengetahui skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan total skor instrumen Fungsi Teknologi Informasi tersebut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Fungsi Teknologi Informasi Menurut Roma 10:13-15 Gereja Tiberias Indonesia DKI Jakarta (X)

No.	Indikator	Uji Coba I		Uji Coba II		Nomor Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1.	Menuliskan Informasi (x1)	16,17,18				16,17,18
2.	Menerima Informasi (x2)	19,20,21				19,20,21
3.	Menyebarkan Informasi (x3)	22,23,24				22,23,24
4.	Memberitakan Informasi (x4)	25,26,27				25,26,27
5.	Menyimpan Informasi (x5)	28,29,30				28,29,30

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan pengecekan validitas, dari 15 soal, 15 item dapat diterima atau digunakan. Sedangkan item yang ditolak (drop) adalah 0 item, sedangkan yang ditolak (drop) sebanyak 0 butir yaitu untuk pertanyaan nomor (-). Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 15 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Dengan Program SPSS 23

Reliabilitas adalah sejauh mana tes mengukur secara konsisten, terlepas dari hasil pengukuran. Reliabilitas dinyatakan dalam angka (biasanya koefisien), dengan koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi.¹⁶⁰ Pengujian reliabilitas (reliability = kepercayaan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu.¹⁶¹ Ghozali menjelaskan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Sebuah survei dianggap andal atau dapat dipercaya jika respons terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas tes adalah tingkat stabilitas, konsistensi, prediktabilitas, dan akurasi. Pengukuran dengan reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya.¹⁶²

1) Uji Reliabilitas Instrumen Partisipasi Jemaat Generasi Z (Y)

Dalam melakukan uji reliabilitas Instrumen kualitas partisipasi jemaat generasi Z dilakukan dengan melakukan pengujian *Alpha Cronbach*. Jika Alpha hitung $\geq 0,85$, maka instrumen dinyatakan reliabel.¹⁶³ Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

¹⁶⁰ Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 68.

¹⁶¹ Fo'arota Telaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan Dan Hubungan*

¹⁶² Ghozali, Imam, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Vol.100-125.

¹⁶³Ibid, 27.

Tabel 3.7

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Partisipasi Jemaat Generasi Z Menurut 1
Timotius 4:11-16 Gereja Tiberias Indonesia DKI Jakarta (Y)**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.927	.928	15

Analisis *Alpha Cronbach's* dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 di atas menunjukkan bahwa pada tabel *Case Precessing Summary* terlihat ada 30 data kasus yaitu data 30 responden. Tidak ada yang dibuang dan persentase total percobaan N=30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan Alpha 0.927 dari 15 item yang diuji. Maka, dengan nilai Cronbach Alpha > 0,85 dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut adalah *reliabel* atau handal.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Fungsi Teknologi Informasi (X)

Uji reliabilitas Instrumen Fungsi Teknologi Informasi dilakukan dengan uji *Cronbach Alpha*. Jika angka *Alpha* > 0,85 maka instrumen dinyatakan reliabel. Oleh karena itu, 0,85 adalah angka penting dari uji reliabilitas saat menguji *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Fungsi Teknologi Informasi Menurut Roma 10:13-15 Gereja Tiberias Indonesia DKI Jakarta (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.941	.940	15

Analisis *Alpha Cronbach's* dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 di atas menunjukkan bahwa pada tabel *Case Processing Summary* terlihat ada 30 data kasus yaitu data 30 responden. Tidak ada yang dibuang dan persentase total percobaan N=30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan Alpha 0.941 dari 15 item yang diuji. Oleh karena itu, karena nilai Cronbach Alpha > 0,85 dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut *reliabel* atau handal.

G. Teknik Analisa Data

Untuk sampai pada tahap pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu harus melakukan tahap analisis data. Langkah-langkah analisis data meliputi:

(a) deskripsi data untuk setiap variabel dan indikator yang diteliti; (b) melakukan analisis persyaratan pengujian; dan (c) pengujian hipotesis. Untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini, data penelitian dikumpulkan dari kuesioner yang diperiksa validitas

dan reliabilitasnya. Uji validitas dihitung menggunakan program MsExcel dengan rumus Product-Time Correlation, dan uji reliabilitas diuji menggunakan SPSS 23.0 (*Statistical Package for Social Sciences*) dengan rumus *Alpha Cronbach*. Selain itu, analisis data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.0 (*Statistical Package for Social Sciences*).

Dalam deskripsi data masing-masing variabel penelitian dicantumkan skor data eksperimen yaitu skor minimal dan skor maksimal dengan cara atau mean; median; modus; dan standar deviasi dari variabel independen dan masing-masing variabel dependen. Untuk deskripsi masing-masing jenis background dilakukan dengan menghitung modus. Analisis persyaratan uji diperlukan untuk menguji hipotesis dengan korelasi dan regresi. Pengujian persyaratan meliputi (1) uji normalitas dan (2) uji linieritas. Pertama, periksa normalitas dengan proporsi yang diperkirakan dengan rumus Blom melalui Plot Q-Q, karena ukuran sampel lebih besar dari 200 orang. Seperti yang kedua, uji linieritas menggunakan uji kesalahan regresi linier atau uji deviasi linier (penyimpangan dari linieritas). Jika hasilnya ditemukan penyimpangan yang signifikan, analisis kurva estimasi dilakukan pada 11 garis untuk menentukan distribusi outlier data dan untuk menentukan toleransi linier, jika hubungan garis dari estimasi bentuk signifikan pada $\alpha < 0,05$ atau sangat signifikan dengan $\alpha < 0,01$.

Uji hipotesis pertama, dilakukan untuk mengetahui kecenderungan partisipasi jemaat generasi Z, akan dianalisis menggunakan rumus Confidence Interva (μ) untuk variabel bebas dan masing-masing variabel terikat, dengan menghitung posisi lower and upper bound pada signifikansi tingkat $\alpha < 0,05$. Saat menafsirkan tren variabel, peneliti

mengidentifikasi 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka kerja untuk menarik kesimpulan tentang tren variabel.

Pengujian hipotesis kedua untuk mengetahui kecenderungan fungsi teknologi informasi akan dianalisis dengan menggunakan rumus confidence interval (μ) baik untuk variabel independen maupun variabel dependen masing-masing, dengan menghitung posisi posisi batas bawah dan batas atas pada tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$. Saat menjabarkan kecenderungan variabel, peneliti mengidentifikasi 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka kerja untuk menarik kesimpulan tentang kecenderungan variabel.

Pengujian hipotesis ketiga, untuk mengetahui pengaruh fungsi teknologi informasi (X) terhadap partisipasi jemaat generasi Z (Y) akan digunakan analisis korelasi sederhana (r_{yn}); determinasi varians (r^2_{yn}); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $\hat{Y} = a + Y_n$ disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anova, analisis korelasi parsial (r_{y6}).

Pengujian hipotesis keempat, dilakukan untuk mengetahui variabel independen (X) mana di atas yang berlaku, dengan melihat peringkat koefisien regresi yang distandarkan (β) atau *standardized of coefficient* beta dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Variable yang memiliki koefisien beta terbesar merupakan variable bebas (X) yang dominan terhadap variable terikat (Y).